

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia pada era globalisasi dari tahun ke tahun telah berkembang pesat sehingga masyarakat berpikir untuk mendapatkan pendapatan lebih diluar gaji selain dari tempat mereka bekerja. Salah satu jalan untuk memperoleh pendapatan diluar gaji adalah melalui investasi. Menurut Tandelilin (2010) Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Gitman dan Joehnk (2005) dalam bukunya *Fundamentals of Investing* menyatakan investasi adalah *“Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value”*. Investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan akan mendapatkan pendapatan positif dan menjaga peningkatan nilainya. Setiap orang melakukan aktivitas investasi dengan harapan untuk hidup sejahtera dan berkecukupan.

Pengelolaan keuangan dalam perencanaan investasi adalah kunci dalam dunia investasi, sebab investasi yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu. Dengan adanya perencanaan investasi, setiap orang tidak lagi bimbang karena keputusan investasi dibuat secara matang dengan melihat resiko yang tidak terduga agar terhindar kerugian dan tidak tertipu saat melakukan investasi. Untuk mengantisipasi dan

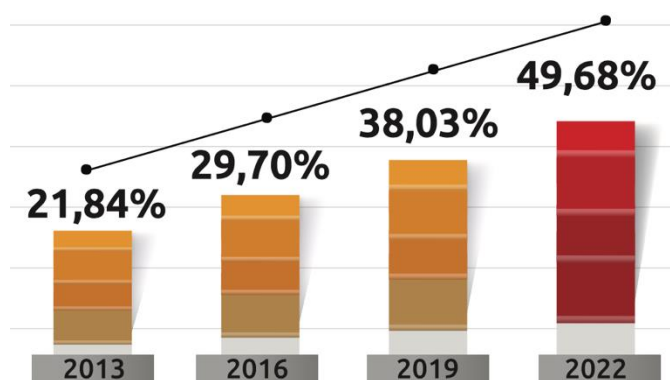
meminimalisir kerugian dalam berinvestasi, investor mampu meningkatkan pengetahuan terkait literasi keuangan sejak dini agar perencanaan keuangan semakin terarah dan baik, menjaga stabilitas keuangan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Setiap investor memiliki kemampuan untuk menanggung resiko dan keuntungan dengan tingkat berbeda, sehingga nantinya dapat merencanakan tujuan investasi secara jelas tidak sekedar ikut-ikutan demi mendapatkan keuntungan instan di pasar modal.

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan suatu kepercayaan yang akan mempengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan. Selama bertahun-tahun TPB telah divalidasi dan terbukti bermanfaat dalam memahami dan memprediksi perilaku manusia dalam berbagai penelitian (Raut *et al.*, 2018). Niat individu dalam berperilaku didasari oleh tiga jenis pertimbangan yakni *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991), (dalam Syarfi & Asandimitra, 2020). *Attitude toward behavior* merupakan penilaian seseorang ketika melihat suatu perilaku yang dilakukan, *subjective norm* merupakan seorang individu yang melakukan perilaku apabila perilaku tersebut diterima yang dianggap penting dalam kehidupannya, serta *perceived behavioral control* merupakan seseorang mengerti bahwa tingkah lakunya adalah hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya (Alfani *et al.*, 2020). Dalam berinvestasi individu akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sikap individu saat berinvestasi di pasar modal merupakan hal yang berperan penting untuk pengambilan keputusan investasi (Akhtar & Das, 2019).

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap masyarakat untuk memperbaiki taraf kesejahteraan hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan yang tepat meliputi pengelolaan, pemasukan, dan pengeluaran anggaran. Dalam penelitian Potrich, *et al* (2015) literasi keuangan merupakan hasil gabungan dari pengetahuan, sikap, dan kemampuan dari segi keuangan untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan sehingga mencapai kesejahteraan hidup. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan literasi keuangan memuat keterampilan individu terkait keuangan agar mampu mengelola atau membelanjakan sejumlah uang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup. Sejalan dengan pendapat Tustin (2010) bahwa literasi keuangan melatih pola pikir individu untuk kecerdasan keuangan dan merencanakan pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki setiap individu dapat mendorong individu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Tingkat peluang investor dalam berinvestasi dipengaruhi oleh literasi yang dimiliki, sehingga jika seseorang memiliki literasi yang baik maka keputusan untuk berinvestasi juga baik.

Adanya literasi keuangan membantu individu untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait masalah keuangan dan membantu menganalisis informasi keuangan yang diketahui untuk membuat keputusan tentang keuangan. Berikut hasil survei nasional literasi keuangan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Nasional Indonesia Tahun 2022



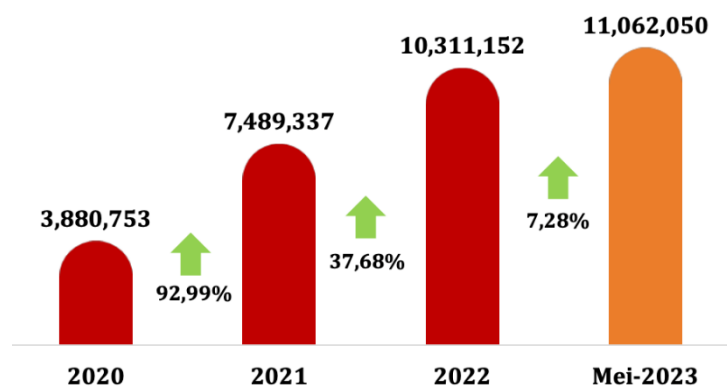
Sumber: OJK, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Nasional Indonesia tahun 2022 dari periode tahun 2013, 2016, 2019, hingga 2022 penduduk Indonesia dalam memahami literasi keuangan meningkat secara signifikan, Pada tahun 2013 literasi keuangan masyarakat dalam memahami pengelolaan keuangan masuk dalam persentase 21,84%. Pada tahun 2016 literasi keuangan masyarakat dalam memahami pengelolaan keuangan masuk dalam persentase 29,70%. Pada tahun 2016 literasi keuangan masyarakat dalam memahami pengelolaan keuangan masuk dalam persentase 38,03% dan terakhir periode tahun 2022 literasi keuangan masyarakat dalam memahami pengelolaan keuangan masuk dalam persentase paling besar sebanyak 49,68%. Hal tersebut tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia masih tergolong rendah.

Selain literasi keuangan, pengambil keputusan investasinya juga dipengaruhi oleh *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan keadaan ketika investor merasa terlalu percaya diri, mampu, dan memiliki pemikiran optimis dalam memprediksi keuangan di masa depan. Adanya *overconfidence* terjadi

karena investor mengalami tingkat kenyamanan dengan investasi yang dijalani. Menurut Pradikasari dan Yuyun (2018) investor memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi maka akan sering melakukan trading yang cenderung berpandangan optimis atas perdagangan yang dilakukan. Namun *overconfidence* dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap keputusan investasi. Hanya saja terkadang investor terlalu agresif dalam melakukan pembelian suatu produk investasi yang malah menyebabkan kerugian. Hal tersebut disebabkan investor memiliki keyakinan yang tidak realistis tentang return yang diharapkan. Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2023 bahwa fenomena menunjukkan dunia investasi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut menggambarkan antusias masyarakat terhadap minat berinvestasi meningkat. Peningkatan jumlah investor yang masuk ke pasar modal dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Gambar 1. 2 Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: KSEI, 2023

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah investor yang masuk ke pasar modal dalam kurun 4 tahun terakhir terus mengalami kenaikan secara signifikan. Data dari tahun 2020 dengan jumlah investor sebanyak 3.880.753 orang, naik 92,99% di tahun 2021 dengan jumlah investor sebanyak 7.489.337 orang, Kemudian pada tahun 2022, kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 37,68% dengan jumlah investor sebanyak 10.311.152 orang. Memasuki 5 bulan pertama pada tahun 2023 tren kenaikan jumlah investor masih berlanjut dimana jumlah investor yang masuk ke pasar modal meningkat 7,28% dari tahun sebelumnya dengan jumlah investor 11.062.050. Melihat perkembangan kenaikan tersebut terhadap jumlah investor yang masuk ke pasar modal kedepannya akan terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah investor saat ini didominasi oleh kaum muda Indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada gambar 1.3 sebagai berikut:

Gambar 1. 3 Peningkatan Jumlah Investor Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Pendidikan                                                                                |        | Mei-23 |             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|-------------|
|                                                                                           |        | %      | Aset (Rp T) |
|  ≤ SMA | 63,93% | 191,63 |             |
|  D3    | 6,85%  | 41,62  |             |
|  S1    | 26,54% | 603,66 |             |
|  ≥ S2  | 2,68%  | 110,77 |             |

Sumber: KSEI, 2023

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pada jenjang pendidikan SMA ke bawah memiliki total aset sebesar 191,63 T dengan 63,93% populasi. Lalu pada jenjang pendidikan D3 memiliki total aset paling sedikit dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya sebesar 41,62 T dengan 6,85% populasi. Pada jenjang pendidikan S1 memiliki total aset terbanyak dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya sebesar 603,66 T dengan 26,54% populasi dan jenjang pendidikan S2 ke atas memiliki total aset 110,77 T dengan 2,68% populasi. Generasi milenial mulai sadar akan pentingnya berinvestasi di usia muda. Khususnya mahasiswa, mereka juga dibekali ilmu tentang investasi selama pendidikan, mereka juga menerima uang saku maupun penghasilan sendiri, serta memiliki rencana di masa depan sehingga memungkinkan tertarik untuk berinvestasi.

Sebagian besar mahasiswa di masa kuliah adalah saat pertama mereka hidup di lingkungan dan suasana baru dan berbeda dari tempat asalnya, dimana dituntut untuk mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan dari orang tua. Secara mandiri mahasiswa harus mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Tidak sedikit mahasiswa masih mengandalkan uang saku dari orang tuanya untuk bersikap boros dan menjajakan uangnya untuk hal yang tidak penting. Oleh sebab itu, mahasiswa diharuskan mempelajari dan terjun ke dunia investasi untuk menambah penghasilan mereka.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pra-survei kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur

untuk mengetahui apakah mahasiswa tersebut sudah pernah berinvestasi atau belum. Pra-survei ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap 35 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Hasil dari pra-survei menunjukkan bahwa dari 35 mahasiswa hanya 28 mahasiswa yang pernah berinvestasi. Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur telah menyadari pentingnya berinvestasi.

Namun, pada praktiknya tidak semua mahasiswa melakukan investasinya dengan baik, ada saja kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berinvestasi. Berikut adalah kendala yang dialami dalam mengambil keputusan berinvestasi berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Survei

| Jumlah Mahasiswa | Keterangan                                                                 |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| 8 Mahasiswa      | Hanya sekedar mengikuti <i>tren</i>                                        |
| 6 Mahasiswa      | Manajemen risiko yang buruk                                                |
| 7 Mahasiswa      | Kurang bersemangat dalam berinvestasi karena <i>return</i> kecil           |
| 7 Mahasiswa      | Merasa investasi mereka sudah tepat dan menghasilkan return sesuai harapan |

Sumber: *Penulis*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih ada permasalahan mahasiswa dalam melakukan investasi, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang keputusan investasi yang dilakukan mahasiswa dengan mengambil sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur dari program studi Manajemen, Akuntansi, Ekonomi



Pembangunan dan Kewirausahaan. Peneliti berfokus pada mahasiswa yang pernah berinvestasi di pasar modal. Selain itu, terdapat juga karakteristik yang sesuai dengan variabel yang dibahas oleh penulis yaitu literasi keuangan, *overconfidence*, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi yang telah ditempuh mahasiswa Angkatan 2019 hingga 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Upn “Veteran” Jawa Timur”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Apakah *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh *Overconfidence* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa dalam berinvestasi atau tidak. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan bahwa literasi keuangan, *overconfidence* dan perilaku keuangan sangat penting terhadap keputusan berinvestasi untuk menunjang kehidupan di masa mendatang. Selain itu sebagai sarana memperluas wawasan dan pengembangan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya terkait kajian pembahasan tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi calon investor, hasil penelitian mampu dijadikan referensi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi berdasarkan pengetahuan atau literasi keuangan, *overconfidence*, dan perilaku keuangan.
- b) Bagi masyarakat, hasil penelitian mampu dijadikan tambahan wawasan dalam pertimbangan keputusan berinvestasi agar lebih merencanakan secara matang dan tidak tergiur dengan investasi bodong atau keuntungan yang tidak rasional.
- c) Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.